

## PENDAMPINGAN MANAJEMEN PRODUKSI DAN PERSEDIAAN PADA INDUSTRI MIKRO ANGGOTA KUB "BINA USAHA" DESA JAMBEARUM KECAMATAN PATEBON KABUPATEN KENDAL

Siti Arbainah<sup>1)\*</sup>, Lardin Korawijayanti<sup>2)</sup>, Rudi Handoyono<sup>3)</sup>  
Musyafa Al Farizi<sup>4)</sup>, Arum Febriyanti Ciptaningtias<sup>5)</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Semarang,  
Jl. Prof. Soedarto, SH., Semarang, 50275  
\*E-mail : siti.arbainah@polines.ac.id

### Abstract

KUB "Bina Usaha" is a collection of household-scale businesses (micro industries) that produce snacks such as sticky rice chips, sticky rice tape, egg rolls, snacks, herbs, tempeh chips that have the potential to increase family income. Most of the production process is still done traditionally using manual production equipment with family workers. Except for the limitations of production equipment and the number of workers, most of these micro-industry have not implemented the management principle (Planning-Organizing-Actuating-Controlling) to the fullest, including production and inventory management. This condition is the basis for implementing a service program that aims to improve the implementation of production and inventory management as well as provide equipment assistance to support the implementation of production and inventory management. The program to increase the strength of business management in the micro-industry members of KUB has been carried out on an ongoing basis based on the needs analysis method. Therefore, even this activity is equipped with monitoring of the implementation of training and equipment assistance that has been received. This is intended to determine the suitability of problem solving with needs. Monitoring is carried out through visits and through WA/telephone media.

Keywords: KUB, production management, inventory, micro industry, monitoring.

### Abstrak

Kelompok Usaha Bersama (KUB) "Bina Usaha" merupakan kumpulan usaha skala rumah tangga (industri mikro) yang memproduksi makanan ringan seperti emping ketan, tape ketan, egg roll, snack, jamu, tempe kripik yang berpotensi dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Sebagian besar proses produksi masih dilakukan secara tradisional menggunakan peralatan produksi yang manual dengan tenaga kerja keluarga. Kecuali keterbatasan peralatan produksi dan jumlah tenaga kerja, sebagian besar industri mikro ini belum melaksanakan prinsip manajemen (Planning-Organizing-Actuating-Controlling) secara maksimal, termasuk manajemen produksi maupun persediaan. Kondisi tersebut menjadi dasar dilaksanakannya program pengabdian yang bertujuan meningkatkan implementasi manajemen produksi dan persediaan sekaligus memberikan bantuan peralatan dalam mendukung implementasi manajemen produksi dan persediaan. Program peningkatan kekuatan manajemen usaha pada industri mikro anggota KUB ini telah dilaksanakan secara berkesinambungan yang berbasis pada metode analisis kebutuhan. Oleh karena itu kegiatan inipun dilengkapi dengan melaksanakan monitoring dari implementasi pelatihan maupun bantuan peralatan yang telah diterima. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui kesesuaian pemecahan masalah dengan kebutuhan. Monitoring dilakukan melalui kunjungan dan melalui media WA/ telepon.

**Kata Kunci:** KUB, manajemen produksi, persediaan, industri mikro, monitoring.

## PENDAHULUAN

Desa Jambearum terletak di kecamatan Patebon kabupaten Kendal, yang memiliki 18 desa/kelurahan beralamat di Jl. Soekarno- Hatta No 103 Kendal. Kabupaten Kendal memiliki karakteristik daerah yang cukup baik dan menjanjikan untuk dikembangkan dalam berbagai sektor pembangunan karena memiliki letak yang strategis. Kendal merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah yang terletak di jalur utama Pantai Utara Pulau Jawa (Pantura). Letak Kabupaten Kendal yang berbatasan langsung dengan Kota Semarang sebagai Ibukota Propinsi Jawa Tengah memberikan pengaruh bagi perkembangan wilayah Kabupaten Kendal termasuk perkembangan sektor ekonomi seperti UMKM. Keberadaan UMKM Kabupaten Kendal menyebar di 20 kecamatan dan desa-desa, termasuk di desa Jambearum kecamatan Patebon yang merupakan lokasi dari Kelompok Usaha Bersama (KUB) Bina Usaha yang dipilih sebagai mitra kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Usaha Kecil Menengah (UKM) memiliki peran strategis dalam membantu pemerintah memerangi kemiskinan dengan penciptaan lapangan pekerjaan (Murtiasri, 2012). UMKM diharapkan dapat menjadi lebih inovatif baik dalam hal peningkatan penggunaan platform digital maupun perluasan pemasaran ke pasar ekspor. Dengan demikian, semua pihak diharapkan selalu berupaya untuk terus mendorong perkembangan UMKM menjadi salah satu sumber pertumbuhan ekonomi daerah dan nasional. ([https://www.kendalkab.go.id/berita/id/20210603004/pemerintah kabupaten kendal dukung penuh kemajuan pelaku umkm](https://www.kendalkab.go.id/berita/id/20210603004/pemerintah_kabupaten_kendal_dukung_penuh_kemajuan_pelaku_umkm), diunduh, Minggu, 27 Pebruari 2022). Salah satu bentuk respon dari Politeknik Negeri Semarang terhadap pernyataan tersebut adalah diselenggarakan program pengabdian kepada masyarakat pada KUB “Bina Usaha” yang merupakan kumpulan usaha skala rumah tangga yaitu Azh-Zahrah; NH; AM, Restu, Salsabila, ND dan Nanda. Usaha ini memproduksi makanan ringan seperti tape ketan, peyek kacang, peyek teri, jamu, eggroll serta emping ketan sebagai salah satu makanan khas kabupaten Kendal. KUB Bina Usaha keberadaannya yang belum diformalkan ini beralamat sekretariat di Jl. Masjid no 04 RT 01 RW 02 Jambearum kecamatan Patebon kabupaten Kendal yang sekaligus merupakan lokasi dari salah satu usaha anggota KUB yaitu Azh-Zahrah dengan koordinator Ibu Anisatul Latifah. Anggota KUB Bina Usaha sebagian besar melaksanakan usaha dengan bekal ketrampilan pengolahan yang turun temurun dari orang tua, bisnis dilakukan ala kadarnya. Manajemen usaha belum diterapkan dengan baik, belum ada penerapan fungsi-fungsi manajemen berupa POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling) yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian pada setiap aspek usaha secara maksimal.

Berdasarkan kondisi tersebut maka untuk membantu proses produksi yang lebih efisien, KUB "Bina Usaha" perlu diberi stimulus dengan bantuan alat-alat produksi yang dibutuhkan agar dapat meningkatkan pemberdayaan usaha mereka. Bantuan alat produksi sebagian sudah diberikan oleh program pengabdian tahun 2016 dan 2020, maka pada tahun 2022 ini, bantuan alat produksi bersifat melengkapi yang kurang dan menggantikan yang rusak agar produksi lebih efisien dan efektif. Pada **aspek manajemen administrasi**, sebagian besar mereka belum melakukan pengadministrasian dari aktivitas yang dilakukan. Mereka belum melakukan pencatatan berapa produk yang diproduksi, yang dijual maupun yang tersedia sebagai persediaan. Hal ini mengakibatkan pelaku usaha kesulitan saat harus melakukan evaluasi dan pengendalian aktivitas usaha, tidak memiliki data yang tepat tentang perkembangan kondisi usahanya. Oleh karena itu pada program pengabdian ini dilaksanakan **pelatihan dan pendampingan pencatatan sederhana dari aktivitas utama usaha yaitu produksi**,

**penjualan dan persediaan.** Penguatan pada aspek manajemen ini penting, mengingat organisasi sangat memerlukan manajemen karena tiga alasan (Hani Handoko, 2008) yaitu a) untuk mencapai tujuan, b) untuk menjaga keseimbangan diantara tujuan yang saling bertentangan, c) untuk mencapai efisiensi dan efektifitas. Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah a) mengenalkan pengetahuan tentang manajemen produksi dan persediaan; b) memberikan pendampingan pencatatan data produksi, penjualan dan persediaan, serta penerapan manajemen penyimpanan persediaan. c) memberikan bantuan alat produksi dan persediaan sesuai kebutuhan. Hal ini selaras dengan kondisi KUB Bina usaha yg disarankan menerapkan Strategi *WO (Weakness-Opportunities)* yaitu strategi mengatasi kelemahan untuk meraih peluang yang tersedia antara lain meningkatkan berbagai kompetensi SDM sebagai penguatan human capital dan meningkatkan tertib administrasi bisnis atau usaha. (Arbainah, 2019:200), yang menjadi acuan dalam pelaksanaan program pengabdian ini.

**METODE PELAKSANAAN**

Pelaksanaan program pengabdian ini mengacu pada penyelesaian masalah dengan menerapkan strategi *WO (Weakness-Opportunities)* yaitu strategi mengatasi kelemahan untuk meraih peluang yang tersedia. Strategi *WO* bertujuan untuk meningkatkan kelemahan internal dengan mengambil keuntungan pada kesempatan eksternal. Hal ini karena kemungkinan kesempatan kunci eksternal hadir, namun perusahaan memiliki kelemahan yang menghalangi untuk meraih kesempatan tersebut. (David, 2016:171). Berpijak strategi ini maka program pengabdian dilaksanakan dengan mengatasi kelemahan UMKM yang ada untuk meraih peluang yang tersedia. Berpijak pada permasalahan yang diprioritaskan sesuai kesepakatan antara mitra (KUB Bina Usaha) dengan Tim Pengabdian maka solusi penyelesaian masalah yang ditawarkan dan target luaran dari solusi tersebut dijelaskan pada tabel berikut ini.

Tabel 1.

Permasalahan, Solusi Dan Target Luaran Pengabdian Kepada Masyarakat Yang Disepakati.

PERMASALAHAN	SOLUSI	TARGET LUARAN
<b>Aspek Manajemen Administrasi:</b>		
a. Industri mikro anggota KUB belum menerapkan prinsip manajemen produksi dan persediaan secara menyeluruh	a. Pelatihan penerapan prinsip manajemen dalam aktivitas usaha, termasuk dalam produksi, penjualan dan persediaan	a. 50% anggota KUB memiliki tambahan pengetahuan tentang perlunya penerapan prinsip-prinsip manajemen usaha
b. Belum tersedianya data/catatan aktivitas produksi, penjualan dan persediaan pada industri mikro anggota KUB.	b. Pelatihan dan pendampingan pengisian data produk yang diproduksi, dijual dan yang tersedia dalam persediaan.	b. Tersedianya dokumen/ buku catatan tentang pada produk yang diproduksi, dijual dan tersedia dalam persediaan pada industri mikro anggota KUB
<b>Aspek Produksi:</b>		
Sebagian anggota KUB memiliki keterbatasan peralatan produksi yang sudah mulai aus/rusak atau belum mencukupi, sehingga proses produksi kurang optimal .	Memberikan bantuan peralatan produksi dan peralatan penyimpanan persediaan sesuai kebutuhan anggota KUB	Bertambahnya peralatan produksi dan persediaan yaitu: a. 1 set wajan dan panci besar b. 1 unit Kompor gas 1 tungku c. 1 unit etalase d. Kontener plastik Jumbo

Sumber: Data Primer yang diolah.

Berdasarkan Tabel 1 tersebut diketahui bahwa permasalahan prioritas yang akan diselesaikan meliputi **manajemen administrasi data produksi, penjualan dan persediaan** dan **aspek produksi**. Penyelesaian permasalahan dilakukan melalui tiga hal a). pelatihan penerapan prinsip manajemen dalam aktivitas usaha (produksi, penjualan dan persediaan); b). Pendampingan pengisian data produk yang diproduksi, dijual dan yang tersedia dalam persediaan; c). Pemberian bantuan peralatan produksi dan persediaan sesuai kebutuhan. Secara garis besar realisasi solusi pemecahan masalah tersebut dilaksanakan dengan prosedur kerja persiapan; pelaksanaan dan Evaluasi.

**Tahap Persiapan meliputi:**

- a. Mempersiapkan materi dan pembicara untuk pelatihan manajemen usaha.
- b. Mempersiapkan desain buku catatan data produksi, penjualan dan persediaan yang sederhana agar mudah digunakan untuk industri mikro.
- c. Pengadaan, kompor, dandang dan wajan, keranjang plastik besar/kontener, etalase sesuai spesifikasi yang telah ditetapkan sesuai kebutuhan.
- d. Mengkomunikasikan rencana kegiatan kepada mitra sasaran yaitu KUB Bina Usaha untuk mempersiapkan tempat, peserta dan peralatan pendukung yang diperlukan.
- e. Mempersiapkan sarana dan prasarana pendukung kegiatan.

**Tahap Pelaksanaan Kegiatan:**

- a. Pelatihan penerapan prinsip manajemen dalam aktivitas usaha khususnya pada produksi dan persediaan.
- b. Pendampingan pengisian data/pembuatan catatan jumlah produk yang diproduksi, dijual dan yang terdapat dalam persediaan sesuai desain buku yang telah dipersiapkan
- c. Pemberian bantuan dan penandatanganan berita acara serah terima barang berupa kompor, dandang, wajan, keranjang besar/kontener atau etalase untuk anggota KUB yang membutuhkan.

**Tahap Evaluasi Kegiatan:**

- a. Evaluasi awal berupa *pretest* dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan kemampuan para peserta tentang materi ipteks yang akan ditransfer
- b. Evaluasi Proses berupa presensi para peserta dan keaktifan bertanya untuk melihat kesungguhan para peserta dalam mengikuti pelatihan.
- c. Evaluasi akhir dengan meminta peserta untuk memberi masukan atau komentar tentang kegiatan yang telah berlangsung dilengkapi dengan pengisian kuesioner kepada peserta untuk melihat rencana pengembangan dan kebutuhan dimasa datang

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Obyek atau mitra pengabdian kepada masyarakat ini adalah kumpulan industri mikro atau industri skala rumah tangga yang tergabung dalam KUB Bina Usaha Desa Jambearum Patebon Kendal. Mengacu pada definisi yang terdapat dalam laman resmi BPS, perusahaan atau usaha industri adalah suatu unit (kesatuan) usaha yang melakukan kegiatan ekonomi, bertujuan menghasilkan barang atau jasa, terletak pada suatu bangunan atau lokasi tertentu, dan mempunyai catatan administrasi tersendiri mengenai produksi dan struktur biaya serta ada seorang atau lebih yang bertanggung jawab atas usaha tersebut.

Industri Kecil adalah perusahaan industri yang tenaga kerjanya antara 5-19 orang, sedangkan Industri Mikro adalah perusahaan industri yang tenaga kerjanya antara 1-4 orang. (<https://www.bps.go.id/subject/170/industri-mikro-dan-kecil.html#:~:text=Industri%20Kecil%20adalah%20perusahaan%20industri,kerjanya%20antara%201%2D4%20orang.>)

Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat ini mengacu pada proposal yang telah disetujui oleh P3M Polines dengan berfokus pada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan yaitu a) mengenalkan pengetahuan tentang manajemen produksi dan persediaan; b) memberikan pendampingan pencatatan data produksi, penjualan dan persediaan, serta penerapan manajemen penyimpanan persediaan; c) memberikan bantuan alat produksi dan persediaan sesuai kebutuhan. Berpijak pada tujuan yang telah ditetapkan maka Tim Pengabdian telah merealisasikan kegiatan pelatihan dan pendampingan serta penyerahan bantuan alat produksi dan persediaan pada hari Minggu tanggal 25 September 2022 di rumah bapak Bukeri dan ibu Anisatul Latifah pemilik usaha mikro emping ketan Azh-Zahrah sekaligus sebagai Koordinator KUB Bina Usaha. Kegiatan diikuti oleh sepuluh usaha industri mikro anggota KUB Bina Usaha dengan masing-masing mengirim satu orang peserta. Industri mikro yang hadir yaitu 1). Emping Ketan-NH; 2). Egg Roll- ND; 3). Cookies –Wariyanti; 4). Tape Ketan – Restu; 5). Jamu Dan Snack-Yunaenah; 6). Catering-Mbak Sob; 7) Emping Ketan –Azh-Zahrah; 8) Kripik Tempe – Nur Hidayah; 9). Cake & Cookies- Siti Tarwiyah dan 10) Catering Tiga Putri- Suyati.

Pelatihan pencatatan/penguatan bidang administrasi dimaksudkan agar anggota KUB Bina Usaha mampu membuat pencatatan jumlah produksi, penjualan dan mengetahui jumlah persediaan produk jadi dalam waktu tertentu. Harapannya jika pencatatan dilakukan secara rutin dan berkesinambungan maka pelaku usaha dapat mengetahui secara tepat berapa jumlah produk jadi yang saat itu tersedia untuk di jual/ dipasarkan. Disamping itu juga diharapkan mampu memperkirakan berapa jumlah produk yang harus diproduksi agar mampu memenuhi penjualan dan persediaan yang dibutuhkan. Oleh karena itu saat pelatihan diperkenalkan pula tentang penganggaran produksi dan persediaan. Berikut ini foto sebagian produk yang diproduksi dan dipasarkan oleh industri mikro anggota KUB “Bina Usaha”.



Gambar 1: Produk Usaha Mikro Anggota KUB Bina Usaha

Seluruh kegiatan dilaksanakan oleh tim pengabdian kepada masyarakat yang terdiri dari lima orang dosen dan dua orang mahasiswa. Setelah pelatihan dan pendampingan materi manajemen produksi dan persediaan selesai, kegiatan dilanjutkan dengan penyerahan barang-barang bantuan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan tema pengabdian. Bantuan barang-barang peralatan produksi dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan produksi usaha mikro anggota KUB. Peralatan produksi terdiri dari Kompor satu tungku, panci besar ukuran 8 kg dan wajan besar no 24 untuk pengganti komponen alat penumbuk dan penghalus emping ketan yang sudah aus. Peralatan penyimpanan produk sebagai implementasi manajemen persediaan terdiri dari Etalase berbahan aluminium dan kaca dan Kontener plastik besar (jumbo) vol 50 liter yang masing-masing diserahkan kepada NH usaha emping ketan dan ND usaha EggRoll. Alat Penyimpanan produk jadi ini bersifat multi fungsi, kecuali sebagai tempat penyimpanan, etalase juga menjadi tempat display produk agar tampil rapi, aman dan higienis. Semua kebutuhan ini merupakan hasil analisis kebutuhan yang dilakukan sebelum program pengabdian ini diusulkan dalam sebuah proposal dan disetujui untuk didanai.

Sebagai data dukung bukti pelaksanaan kegiatan, berikut ini dokumentasi penyerahan produk oleh Tim Pengabdian kepada para pelaku usaha mikro anggota KUB Bina Usaha, serta rangkaian acara yang dilaksanakan bersama mitra.



Gambar 2: Dokumentasi Penyerahan Barang Bantuan

Kegiatan ini kecuali dihadiri oleh anggota KUB Bina Usaha juga langsung dihadiri oleh Ketua Tim Penggerak PKK Desa Jambearum dan memberikan sambutan dalam kegiatan tersebut. Berikut ini dokumentasi kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Unggulan Prodi Akuntansi Manajerial Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Semarang.



Gambar 3 : Dokumentasi Kegiatan PMUP 2022

Setelah penandatanganan berita acara serah terima barang bantuan maka selanjut diadakan FGD bersama antara Tim pengabdian dengan seluruh peserta. FGD difokuskan tentang permasalahan yang dihadapi industri mikro dan rencana usaha sampai dengan dua tahun ke depan. Kegiatan FGD ini dipandu oleh dua orang mahasiswa Prodi Akuntansi Manajerial dan di dampingi oleh Tim dosen. Acara diakhiri dengan foto bersama dan ramah tamah. Meskipun secara formal acara telah selesai, namun tim tetap berkomunikasi dengan mitra sebagai upaya monitoring transfer ilmu dan teknologi yang telah diberikan. Hal ini untuk memastikan bahwa barang-barang bantuan dimanfaatkan secara baik, serta materi dilaksanakan dengan rutin. Monitoring dilaksanakan dengan kunjungan langsung /melalui WA dan telpon.

## KESIMPULAN

Mitra pengabdian ini adalah anggota KUB Bina Usaha desa Jambearum Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal yang terdiri dari 10 industri mikro pengolahan makanan ringan. Semua bentuk kegiatan dirancang sebagai suatu solusi dari permasalahan yang dihadapi sekaligus sebagai upaya peningkatan kompetensi usaha dari industri mikro tersebut. Kegiatan utama berupa pendampingan manajemen produksi dan persediaan serta penyerahan bantuan peralatan yang dilaksanakan hari Minggu tanggal 25 September 2022 di Industri Mikro Azh-Zahrah (sekretariat KUB Bina Usaha). Pendampingan dan pelatihan penyusunan rencana produksi dan persediaan serta metode penyimpanan produk jadi secara higienis seluruhnya disampaikan oleh Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Unggulan Prodi Akuntansi Manajerial yang terdiri dari lima orang dosen dan dua orang mahasiswa. Pemilihan masalah dan upaya penyelesaiannya adalah mengimplementasikan strategi WO yang dikembangkan dari hasil penelitian sebelumnya dipadu dengan analisis kebutuhan guna merumuskan jenis pelatihan dan barang-barang bantuan yang sesuai dengan kebutuhan mitra. Kegiatan terakhir pada acara ini adalah Focus Group Discussion (FGD) tentang kondisi industri mikro anggota KUB Bina Usaha guna merumuskan permasalahan yang dihadapi dan rencana usaha sampai dengan dua tahun mendatang. FGD dipandu oleh dua orang mahasiswa yang didampingi oleh tim dosen.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arbainah, et all.. *Strategi Pengembangan Usaha Industri Mikro Pengolahan Makanan Ringan Desa Wisata Jambearum Kabupaten Kendal*, hasil penelitian yang tidak dipublikasikan, P3M, Polines. 2016
- [2] Arbainah, et all. *Pendampingan Manajemen Pemasaran dan Peningkatan Kapasitas Produksi pada KUB “Bina Usaha” Jambearum Patebon Kabupaten Kendal*, Laporan Pengabdian yang tidak dipublikasikan, P3M, Polines. 2017.
- [3] Arbainah, et all. *Business Development Strategy for Snack Processing in Micro Industries through Strengthening Marketing Aspects*. Admisi dan Bisnis, Volume 20 Nomor 3. 2019.
- [4] BPS, <https://www.bps.go.id/subject/170/industri-mikro-dan-kecil.html#:~:text=Industri%20Kecil%20adalah%20perusahaan%20industri,kerjanya%20antara%201%2D4%20orang>. Portal resmi BPS., Diunduh 19 Nopember 2022.
- [5] David, Fred R dan Davis Forest R. *Manajemen Strategik Suatu Pendekatan Keunggulan Bersaing*. Edisi 15. Jakarta, Salemba Empat. 2016.
- [6] Kabupaten Kendal  
<https://www.kendalkab.go.id/berita/id/20210603004/pemerintah-kabupaten-kendal-dukung-penuh-kemajuan-pelaku-umkm>, Portal Resmi Kabupaten Kencal. Kendalkab.go.id, Diunduh 27 Pebruari 2022.
- [7] Murtiasri, Eka, *Kontribusi Usaha Kecil dan Menengah Dalam Penyerapan Tenaga Kerja Berdasar Perhitungan Concentration Index di Kabupaten Semarang*, TEKNIS vol 7 No.1 April 2012, hal 50-57. Tahun 2012